

**PANDANGAN ABUL HASAN ALI AN-NADWI  
TENTANG PERADABAN BARAT**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**AKHMAD SULTHONI**

**NIM : 0 000 100 028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEMIKIRAN ISLAM**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**

**PANDANGAN ABUL HASAN ALI AN-NADWI  
TENTANG PERADABAN BARAT**

Disusun oleh:

**AKHMAD SULTHONI**

**NIM : 0 000 100 028**

**Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh:**

**PEMBIMBING I**



**Dr. H. M. Muinudinillah Basri, M.A**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag**

## ABSTRAK

Penelitian akan Pandangan Abul Hasan Ali an-Nadwi tentang peradaban Barat ini merupakan sebuah penelitian *Library Research*, yang bersifat deskriptif-analitis dan termasuk dalam kategori historis faktual. Penelitian ini berfokus pada pembahasan bagaimana Pandangan Abul Hasan Ali An-Nadwi tentang peradaban Barat, dan apa kerja dakwah yang dilakukan Abul Hasan Ali An-Nadwi sebagai wujud dari pandangannya tentang peradaban Barat. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa an-Nadwi memandang Barat sebagai sebuah peradaban yang berkarakter materialis. Posisi peradaban Barat bagi Islam dalam pandangan Abul Hasan Ali an-Nadwi lawan, dan tidak mungkin dipersatukan. Meski demikian Islam sebagai agama bagi semua manusia, harus tetap didakwahkan kepada masyarakat Barat. Ia juga memandang bahwa umat Islam semestinya mempelajari kemajuan sains dan teknologi yang telah dicapai oleh Barat, dengan tetap menjadikannya sebagai *wasilah* untuk *l`la-i Kalimatillah*. Respon an-Nadwi terhadap Barat ia wujudkan dalam gerakan-gerakan dakwah yang meliputi bidang politik, pendidikan, sosial, dan ideologi, yang diarahkan kepada kemandirian dan pengembalian kepercayaan diri umat Islam.

Kata kunci : Abul Hasan Ali an-Nadwi, Islam dan Barat, Materialisme.

## ABSTRACT

The research on the vision of Abul Hasan Ali an-Nadwi about Western Civilization is a library research, a descriptive-analytical and included in the category of factual historical, for which the object of study is the notion of a character. This research focuses on the discussion of how Abul Hasan Ali An-Nadwi viewed Western civilization, and what movement Abul Hasan Ali An-Nadwi did as the implementation of the vision of Western civilization.

In this study produced that an-Nadwi saw the West as a civilization that grew up with the roots of Greek and Roman culture, materialist character. The position of Western civilization to Islam in the vision of Abul Hasan Ali an-Nadwi is opposed to Islam, and impossible to be united. Yet Islam as a religion for all people, should still be preached to the West. He also considered that Muslims should study the progress of science and technology which have been achieved by the West, while making it as the way to *l`la-i Kalimatillah*. An-Nadwi Response to the West is manifested in the islamic movements covering the political, educational, social, and ideological, which is directed to the independence and confidence returns Muslims.

Keywords: Abul Hasan Ali an-Nadwi, Islam and the West, Materialism.

## **PANDANGAN ABUL HASAN ALI AN-NADWI TENTANG PERADABAN BARAT**

### **Pendahuluan**

sebuah kenyataan bahwa umat Islam di berbagai belahan dunia kehilangan kepercayaan diri terhadap keagungan nilai-nilai Islam sebagai sumber utama dalam mengembangkan peradaban mereka. Sebagaimana mereka menjadikan peradaban Barat sebagai kiblat pengganti Islam. Keadaan ini memerlukan adanya kajian-kajian yang konperhensif atas pandangan dan sikap tokoh-tokoh muslim dalam menghadapi Barat, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi mereka. Diantara ulama modern yang memiliki perhatian akan hal tersebut adalah Abul Hasan Ali an-Nadwi.

Sosok an-Nadwi sangat menarik untuk dikaji. Ia tidak tinggal di Timur Tengah. Ia tidak tinggal di Negara mayoritas muslim. Tetapi seruannya didengar oleh umat Islam di berbagai penjuru dunia. An-Nadwi bukan tokoh yang hanya bergelut dalam teori. Ia juga seorang aktifis dakwah dan pejuang kemerdekaan India dari penjajah Inggris, dan “kemerdekaan” umat Islam India dari pemerintahan Hindu. Ia hidup dimasa akhir imperialisme negara-negara Barat di wilayah-wilayah Islam.

An-Nadwi melihat dalam hidupnya kekuatan peradaban Barat yang menghegemoni cara pikir umat Islam. Dengan bekal pemahamannya yang mendalam akan Islam, dan kajiannya akan peradaban Barat, ia menjadi salah

satu tokoh Islam yang gigih membawa misi al-Qur`an dan as-Sunnah ke tengah kehidupan modern.

Sampai akhir hayatnya (1999) an-Nadwi sempat menempati beberapa posisi penting di lembaga Islam internasional seperti, Sekjen Nadwatul Ulama, India, Anggota Majelis Pendiri Univ. Islam Madinah, dan organisasi *Rabithah 'Alam Islamy*, yang berpusat di Makkah, Ketua *Rabithah Adab Islamy al-Alamiyah*, anggota Dewan Ilmu Bahasa Arab di Damaskus, Kairo, dan Yordan, Majelis Pertimbangan Universitas Islam Pakistan, serta anggota Tim pendiri Pusat Pengkajian Islam di Oxford University, dll<sup>1</sup>.

Beberapa kajian dan penelitian atas pemikiran Abul Hasan Ali an-Nadwi telah dilakukan di beberapa universitas, terutama di India dan Timur Tengah dalam tema Bahasa Arab dan kesustranya, konsep pendidikan, dan konsep dakwahnya, diantaranya (1) Riyadh as-Sayid `Asyur, *Juhudu as-Syaikh Abil Hasan an-Nadwi al-Ilmiyah wal Adabiyah fi Majali ad-Dakwah al-Islamiyah*, Tesis Magister Fakultas Dakwah Islamiyah, Universitas al-Azhar, Kairo, 1415 H<sup>2</sup>. (2) Muhammad Abdus Salam Azady, *Juhudu as-Syaikh as-Sayid Abil Hasan an-Nadwi fi Ta`shili al-Islamy Lill Lughati al-Arabiyati wa Adabiha, Ardhun wa Taqdim*<sup>3</sup>. (3) Abdul Mun`im Utsman as-Syaikh, *Al-Fikr at-Tarbawi `Inda Abil Hasan an-Nadwi*<sup>4</sup>. (4) Abdullah ibn Sholih ibn Sulaiman al-Wasyimi, *Juhudu Abil Hasan an-Nadwi an-*

---

<sup>1</sup> situs resmi Abul Hasan Ali an-Nadwi: nadwi.net.in, diakses 20 November 2011.

<sup>2</sup> <http://www.nadwi.net.in/a/maraje.htm>, diakses tanggal 3 Februari 2013.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

*Naqdiyah fil Adabi al-Islami*,<sup>1</sup>. (3) Dr. Yahya Ibrahim al-Yahya, *Atsarul Ulama fi Masyru'l an-Nahdhoh al-Islamy*<sup>2</sup>. Penelusuran kami akan kajian ilmiah tentang pemikiran Abul Hasan an-Nadwi menunjukkan bahwa penelitian atas pandangan an-Nadwi yang menitik beratkan pada kajian peradaban Barat belum dibahas.

Kajian pandangan Abul Hasan an-Nadwi tentang peradaban Barat ini berfokus pada dua permasalahan; (1) Bagaimana Pandangan Abul Hasan Ali An-Nadwi tentang peradaban Barat?; (2) Apa respon Abul Hasan Ali An-Nadwi yang ada dalam gerakan dakwahnya, sebagai wujud dari pandangannya tentang peradaban Barat?.

Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pandangan Abul Hasan Ali an-Nadwi dalam memahami peradaban Barat, dan mengetahui sikap-sikap an-Nadwi di tengah masyarakat muslim, terutama dalam menghadapi peradaban Barat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian akan Pandangan Abul Hasan Ali an-Nadwi tentang peradaban Barat ini merupakan sebuah penelitian *Library Research*, yang bersifat deskriptif-analitis<sup>3</sup>, dengan pendekatan historis-filosofis. Penelitian ini juga termasuk dalam kategori historis faktual, sebab yang menjadi objek penelitiannya adalah pemikiran seorang tokoh.

---

<sup>1</sup> Edisi cetak terbit pertama kali tahun 2005, Maktabah ar-Rusyd, Riyadh.

<sup>2</sup> Makalah tersebut juga disampaikan dalam *Daurah Syar'iyah* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah, pada tanggal 26 Maret 2011.

<sup>3</sup> Nurul Zuriah, 2007, *Metodologi Penelitian...*, hal 47.

Dengan metode sebagaimana dipaparkan diatas, penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa langkah. Langkah pertama dengan mengumpulkan data pandangan Abul Hasan Ali An-Nadwi tentang peradaban Barat dari sumber primer. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisisnya disamping sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, juga dikaji secara kritis dalam frame *Islamic worldview*.

Langkah kedua mengadakan penelitian terhadap perjalanan dakwah an-Nadwi, di tengah masyarakat muslim dalam menghadapi peradaban Barat, sebagaimana ia tersebar dalam beberapa memoar perjalanan hidupnya, dan terlebih utama dari buku-buku yang ditulis orang lain (data sekunder).

Langkah ketiga, menyimpulkan poin-poin penting pandangan Abul Hasan Ali an-Nadwi tentang peradaban Barat, dan mengambil poin-poin positif dari perjalanan dakwah an-Nadwi. Dengan demikian hasil analisisnya secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai bahan jawaban atas dua pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

## **Pembahasan**

### **1. Peradaban Barat dalam pandangan Abul Hasan Ali An-Nadwi**

Peradaban Barat adalah peradaban yang dikembangkan oleh bangsa-bangsa Eropa dari peradaban Yunani kuno yang dikawinkan dengan peradaban Romawi, dan disesuaikan dengan elemen-elemen kebudayaan bangsa Eropa terutama Jerman, Inggris, dan Perancis. Prinsip-prinsip asas dalam filsafat, seni,

pendidikan dan pengetahuan diambil dari Yunani, prinsip-prinsip mengenai hukum dan ketatanegaraan diambil dari Romawi. Sementara agama Kristen yang berasal dari Asia Barat, disesuaikan dengan budaya Barat<sup>1</sup>. Peradaban Barat dalam rentetan sejarah yang mereka lalui, mengalami beberapa masa. Keterpurukan dan keterbelakangan peradaban terjadi di masa kegelapan (*Dark Ages*). Masa ini terjadi sampai terjadinya gelombang penterjemahan, terutama karya-karya Muslim dalam bidang sains dari bahasa Arab ke bahasa Latin. Masa penterjemahan merupakan awal periode pencerahan (*Renaissance*), abad industri, dan abad ilmu pengetahuan. Zaman ini pun dikelanai dengan abad modern<sup>2</sup>.

Abul Hasan Ali an-Nadwi menuliskan bahwa peradaban Barat memiliki ciri khas, yaitu: (1) kepercayaan yang berlebihan terhadap kemampuan panca indera dengan meremehkan hal-hal yang di luar panca indera, (2) kelangkaan rasa keagamaan dan kerohanian, (3) Kecenderungan terhadap hal duniawi dan sangat senang dengan kehidupan foya-foya, (4) memiliki rasa fanatik kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi. Semua itu dapat diringkas dalam satu kata: "materialisme"<sup>3</sup>.

Selama beberapa abad, agama Kristen menjadi agama mayoritas masyarakat Barat. Namun konflik dan kekecewaan mereka terhadap gereja dan

---

<sup>1</sup> Hamid Fahmi Zarkasyi, 2010, *Liberalisasi Pemikiran Islam (Gerakan bersama Misionaris, Orientalis dan Kolonialis)*, cet ke-2, Ponorogo: CIOS-ISID-Gontor, hal 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 5.

<sup>3</sup> Abul Hasan Ali an-Nadwi, tt, *Madza Khasiral 'Alam bi Inhithati al-Muslimin*, Manshurah: Maktabah al-Iman, hal 142.



para agamawan telah memunculkan gerakan revolusi atas agama. Ajaran Kristen telah ditinggalkan oleh mayoritas masyarakat Barat. Agama mereka dimasa kini adalah materialisme, bukan Kristen<sup>1</sup>.

Dengan karakter seperti ini, peradaban barat bersinggungan dengan peradaban Islam sebagai pihak lawan, dan tidak mungkin disatukan<sup>2</sup>.

Pertarungan pemikiran yang terjadi antara umat Islam dengan Barat, bukan berarti menafikan prnyampaian dakwah dan pemikiran Islam kepada mereka<sup>3</sup>. Juga tidak berarti menolak kemajuan teknologi dan sains yang telah dicapai oleh Barat. Teknologi dan sains merupakan hal yang terbuka untuk seluruh manusia, dan tidak tertutup pada bangsa atau negara tertentu<sup>4</sup>.

## **2. Pengaruh Peradaban Barat atas Dunia Islam**

Teori Ibnu Khaldun bahwa bangsa yang kalah akan mengikuti bangsa yang menang<sup>5</sup> tampak nyata ditengah masyarakat Islam saat menghadapi Barat. Keadaan umat Islam yang lemah dalam berbagai bidang secara berangsur telah menyeret sistem kehidupan mereka untuk mengikuti sistem dan cara hidup bangsa Barat. Pengaruh peradaban Barat atas dunia Islam diantaranya terjadi dalam beberapa hal; (1) Kehidupan materialis. (2) Penyimpangan akhlak. (3)

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hal 205.

<sup>2</sup> Abul Hasan Ali an-Nadwi, 1990, *Syakhshiyat wa Kutub*, cet-1, Damaskus: Dar al-Qolam, hal 159.

<sup>3</sup> Abul Hasan Ali an-Nadwi, 1987, *Ahadits Shorihah fi Amrika*, cet 1, Damaskus: Dar al-Qolam, hal 73.

<sup>4</sup> Abul Hasan Ali an-Nadwi, 1986, *As-Shira' Baina al-Fikrah al-Islamiyah wal Fikrah al-Gharbiyah fil Aqthar al-Islamiyah*, cet-2, Libanon: Dar an-Nadwah, hal 228.

<sup>5</sup> Abdurrahman Ibnu Khaldun, (*Tahqiq: Abdussalam as-Syadadi*), 2005, *Muqaddimah*, juz 1, Ad-Dar al-Baidha`, hal 242.

Pemahaman yang menyimpang tentang Islam. (4) Munculnya fanatisme kebangsaan dan nasionalisme negara.

### **3. Sikap Umat Islam Dalam Menghadapi Peradaban Barat Dalam Pandangan An-Nadwi.**

Pertarungan antara Islam dengan Peradaban Barat terjadi di semua daerah muslim. An-Nadwi menyebutkan adanya tiga respon yang berbeda dari umat Islam, yaitu:

(a) Respon Negatif, Masyarakat dalam jenis ini memproteksi diri dari segala hal yang berkaitan dengan peradaban Barat. Memposisikan diri sebagai penentang sejati, atau menjadikan dirinya terisolasi dari teknologi dan sains modern yang dikembangkan oleh Barat. Respon ini dalam pengamatan an-Nadwi tidaklah mungkin bertahan lama. Arus modernitas yang ditandai dengan teknologi dan sains modern tidaklah mungkin untuk ditolak seluruhnya<sup>1</sup>.

(b) Respon kedua terwujud dalam gerakan-gerakan westernisasi dan modernisasi masyarakat. Respon ini memandang bahwa peradaban Barat dengan segala isinya harus dibawa dan diterapkan dalam masyarakat muslim, demi kemajuan teknologi sebagaimana yang ada di Barat<sup>2</sup>.

(c) Respon ketiga merupakan gambaran yang semestinya dimiliki oleh umat Islam dalam merespon peradaban Barat. Untuk merumuskan respon yang tepat, maka haruslah diketahui terlebih dahulu karakter utama peradaban Islam,

---

<sup>1</sup> An-Nadwi, *As-Shira' Baina al-Fikrah*, hal 15.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 9.

dan peranan penting yang dimiliki oleh Islam dan umat Islam di tengah peradaban-peradaban lain, dan masyarakat dunia pada umumnya<sup>1</sup>.

Hal prinsip kedua bagi seorang muslim dalam merespon peradaban materialis adalah memahami hakekat dunia dengan *islamic worldview* yang benar. Islam mengajarkan bahwa dunia adalah ladang amal untuk akhirat. Dunia dengan segala kemewahan yang ada didalamnya tidaklah berarti apapun jika dibandingkan dengan kenikmatan akhirat. Islam mengajarkan umatnya untuk mengutamakan akhirat atas dunia. Bahkan ancaman bagi orang-orang yang mengedepankan dunia dan melupakan akhirat<sup>2</sup>. An-Nadwi mencontohkan sikap yang ideal dalam memandang materi dengan sikap Rib'i bin Amir saat menemui raja Persia<sup>3</sup>.

Dalam kajiannya, Abul Hasan an-Nadwi melihat bahwa al-Qur'an telah memberikan gambaran tentang kehidupan manusia kapanpun, dimanapun terjadi. Gambaran kehidupan barat menurut an-Nadwi terdapat dalam surat *al-Kahfi*. Ia menyimpulkan sebuah tema yang menaungi seluruh pesan dan kisah yang ada didalamnya, "Iman dan modernitas"<sup>4</sup>.

Tantangan umat Islam akan kehidupan modern dapat disikapi dengan menelaah empat kisah yang ada dalam surat ke-18 ini, yaitu; (a) Kisah *ashhabul Kahfi*, sebuah pesan untuk tetap mengutamakan keimanan ditengah

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, hal 217.

<sup>2</sup> An-Nadwi, *As-Shira' Baina al-Fikrah*, hal 221.

<sup>3</sup> Abul Hasan Ali an-Nadwi, 1976, *Nadhratu Mu'minin Wa-in ila Madaniyat al-Mu`ashirah az-Zaifah*, Lucknow: Dar Arafat, hal 4.

<sup>4</sup> An-Nadwi, 2002, *As-Shira` Baina al-Iman wa al-Madiyah, Ta-ammulat Surah al-Kahf*, cet 1, Damaskus: Dar-Ibnu Katsir, hal 21.

modernitas). (b) Kisah dialog seorang muknin dengan seorang pemilik dua kebun, berisi arahan bagaimana semestinya seorang mukmin menilai materi dan harta. (c) Kisah Musa *as.*, dan Hidzir *as.*, sebuah pesan akan keluasan Pengetahuann yang Allah *Ta`ala* miliki, dan sedikitnya ilmu yang dimiliki manusia. (d) Kisah raja Dzulqarnain, sebuah contoh dan arahan bagaimana semestinya kekuasaan dimanfaatkan oleh manusia.

#### **4. Respon Abul Hasan Ali An-Nadwi atas peradaban Barat**

Respon Abul Hasan Ali an-Nadwi atas peradaban Barat dapat dilihat dalam gerakan-gerakan dakwah yang ia lakukan di India dan di luar India. Penelitian akan berbagai gerakan dakwah yang ia lakukan dapat disipmulkan bahwa gerakan dakwahnya bermuara pada visi besarnya untuk mengembalikan kemuliaan dan kepercayaan diri umat Islam, baik secara individu, kelompok, ataupun pemerintahan.

Ia telah memperjuangkan hak-hak umat Islam, dan menanamkan pemahaman dalam benak mereka akan kelemahan peradaban Barat. Perjuangan an-Nadwi memiliki dampak besar dalam kebangkitan umat Islam<sup>1</sup>. Hal ini terwujud dalam gerakannya di dalam negeri (India) diantaranya:

- a. Pembenaan kurikulum pendidikan masyarakat muslim India.
- b. Mendekatkan ajaran Islam kepada kalangan cendekiawan.

---

<sup>1</sup> Yahya Ibrahim Al-Yahya, 2011, *Atsarul Ulama fi Masyru'l an-Nahdhoh al-Islamy*, hal 25.

- c. Penjagaan pemahaman masyarakat awam dari pemikiran-pemikiran sesat.
- d. Pemanfaatan sarana media cetak.
- e. Bersinergi dalam dakwah bersama jama'ah-jama'ah dakwah.
- f. Ikut berperan dalam perjuangan kemerdekaan India dari tangan imperialis Inggris.
- g. Mendirikan pusat gerakan anti pemurtadan (kristenisasi).
- h. Regenerasi pejuang dakwah Islam.

Gerakan dakwah Abul Hasan Ali an-Nadwi tidak hanya terbatas pada lingkup dalam negeri. Dakwah dan pemikirannya telah tersampaikan ke negara-negara lain di benua Asia, Afrika dan Eropa. Berikut ini beberapa poin dakwah an-Nadwi diluar India:

- a. An-Nadwi menyeru kebangkitan negara-negara Arab.
- b. Menyerukan persatuan umat dalam menghadapi penjajahan Israel atas Palestina.
- c. Menyerukan pembenahan kurikulum pendidikan umat di negara-negara Islam.
- d. Memberikan motivasi kepada para pelajar muslim di Eropa dan Amerika.
- e. Menghidupkan kembali kajian sejarah dan kepahlwanan Islam.
- f. Memberikan perhatian dan arahan dakwah kepada masyarakat muslim minoritas.

## Penutup

Dengan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Abul Hasan Ali an-Nadwi memandang (a) peradaban Barat merupakan lawan bagi Islam, dan tidak mungkin dipersatukan. (b) Islam sebagai agama bagi semua manusia, harus tetap didakwahkan kepada masyarakat Barat. (c) Umat Islam semestinya mempelajari kemajuan sains dan teknologi yang telah dicapai oleh peradaban Barat, dengan tetap menjadikannya sebagai *wasilah* untuk *I`la-i Kalimatillah*.

Respon an-Nadwi terhadap Barat ia wujudkan dalam gerakan-gerakan dakwah yang meliputi bidang politik, pendidikan, sosial, dan ideologi. Ia mengarahkan gerakan dakwahnya kepada kemandirian umat Islam, atau negara negara muslim, terutama di kawasan Timur Tengah. ia juga mengarahkan kepada kepercayaan diri umat Islam akan nilai-nilai agung yang terdapat dalam al-Qur`an dan Sunnah, sebagai pondasi dalam membangun peradaban mereka.

Dengan mempelajari dan meneliti pandangan Abul Hasan Ali an-Nadwi tentang peradaban Barat, kami sebagai penulis menyarankan:

- a. Menegaskan pentingnya mengenal sosok para ulama dunia Islam, pandangan dan sikapnya akan dunia modern. Hal ini bagi generasi Islam abad ini, sehingga memunculkan sikap yang bijak dalam menghadapi peradaban Barat, sesuai dengan frame *Islamic worldview*.
- b. Menegaskan pentingnya mempelajari perjalanan dakwah para ulama, sebagai sebuah motivasi bagi para akademisi muslim, dan para da`i dalam

menegakkan agama Islam di tengah masyarakat, juga menguatkan mereka dalam menghadapi berbagai rintangan, terutama dalam menghadapi peradaban Barat.

- c. Penelitian pemikiran Abul Hasan Ali an-Nadwi dalam tema peradaban Barat, pada poin-poin yang lebih spesifik, seperti tema orientalis dalam kajian Islam, dan tema nasionalisme dalam prespektif Islam dan Barat.
- d. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan mengkomparasikan pemikiran Abul Hasan Ali an-Nadwi dengan pemikiran tokoh yang lain.

#### **Daftar Pustaka**

Khaldun, Abdurrahman Ibnu. (*Tahqiq: Abdussalam as-Syadadi*), 2005, *Muqaddimah*, juz 1, Ad-Dar al-Baidha`.

an-Nadwi, Abul Hasan Ali, 1947, *Madza Khasiral 'Alam bi Inhithati al-Muslimin*, Manshurah: Maktabah al-Iman. Diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan judul: *Kerugian Dunia Karena Kemunduran Umat Islam*, Surabaya: Bina Ilmu.

\_\_\_, 1976, *Nadhratu Mu'minin Wa-`in ila Madaniyat al-Mu`ashirah az-Zaifah*, Lucknow: Dar Arafat.

\_\_\_, 1986, *As-Shira' Baina al-Fikrah al-Islamiyah wal Fikrah al-Gharbiyah fil Aqthar al-Islamiyah*, cet-2, Libanon: Dar an-Nadwah.

\_\_\_, 1987. *Ahadits Shorihah fi Amrika*, cet-1, Damaskus: Dar al-Qolam.

\_\_\_, 1990, *Syakhshiyat wa Kutub*, cet-1, Damaskus: Dar al-Qolam.

\_\_\_, 2002, *As-Shira` Baina al-Iman wa al-Madiyah, Ta-ammulat Surah al-Kahf*,  
cet-1, Damaskus: Dar-Ibnu Katsir

al-Wasyimi, Abdullah ibn Sholih ibn Sulaiman. 2005, *Juhudu Abil Hasan an-Nadwi  
an-Naqdiyah fil Adabi al-Islami*, cet 1, Riyadh: Maktabah ar-Rusyd.

al-Yahya, Yahya Ibrahim. 2011, *Atsarul Ulama fi Masyru'l an-Nahdhoh al-Islamy*,  
pada Muktamar *Rabithah al-Alam al-Islami*, di kota Tarim, Yaman (10-12  
Dzulqo'dah 1431 H), juga disampaikan pada *Daurah Syar'iyah* di Ma'had  
Isy Karima, Karanganyar, Jawa Tengah, pada tanggal 26 Maret 2011.

Zarkasyi, Hamid Fahmi. 2010, *Liberalisasi Pemikiran Islam (Gerakan bersama  
Misionaris, Orientalis dan Kolonialis)*, cet-2, Ponorogo: CIOS-ISID-Gontor.

Zuriah, Nurul. 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*,  
cet-2, Jakarta: Bumi Aksara.

Web: nadwi.net.in, diakses tanggal 20 Nopember 2011.

<http://www.nadwi.net.in/a/maraie.htm>, diakses tanggal 3 Februari 2013.